



UN SUSKA RIAU

NO. 191/IAT-U/SU-S1/2025

TANDA-TANDA KEMUNAFIKAN DALAM AL-QUR'AN SERTA RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN MANUSIA MODERN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ALDI ZULFANI
NIM. 11930210823

Pembimbing I :
SUJA'I SARIFANDI, M.Ag

Pembimbing II :

PROF. DR H. M. ARRAFIE ABDUH, M.Ag

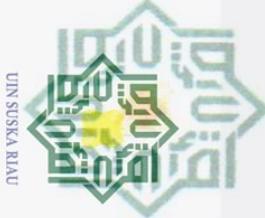
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Skripsi yang berjudul: Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta
Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Modern

Nama : Aldi Zulfani
NIM : 11930210823

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Haris : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

PENGESAHAN

Pekanbaru, 30 Juni 2025



Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris / Penguji II

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197006131997031002

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M., M.A.
NIP. 195910151989031001

etua / Penguji I
Suja'i Safandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002

Penguji III
Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 197204222007011019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sarifandi, M.Ag
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS
Skripsi Saudara
Aldi Zulfani

Hak Cipta
Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyebarluaskan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munatasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

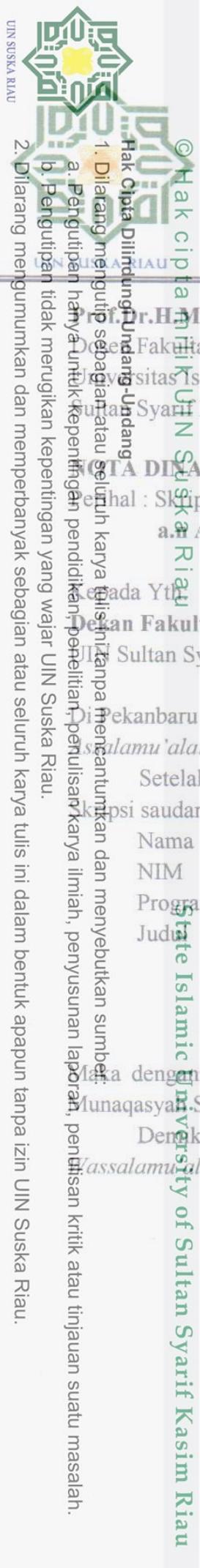
Nama	:	Aldi Zulfani
NIM	:	11930210823
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Modern

Pekanbaru, 17 Juni 2025

Pembimbing I

Suja'i Sarifandi, M.Ag

NIP. 197005031997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr.H.M. Arrafie Abdurrahman, M.Ag

Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Syarif Kasim Riau

ng
au selum
GTA DINAS
e hal : S

hal : Skripsi Saudara
a.n Aldi Zulfani

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau
Fakultas Ushuluddin
Jl. Sultan Syarif Kasim Riau

Alhamdulillah, Pekanbaru
mencuci tangan

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
kripsi saudara:

Nama : Aldi Zulfani
NIM : 11930210823
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judi : Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Pekanbaru, 17 Juni 2025

Pembimbing II

Paul J

Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 195807101985121002



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aldi Zulfani
NIM : 11930210823
Tempat/Tgl. Lahir : Mekar Sari, 12 Oktober 2000
Fakultas/ : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Hipokrit Dalam Al-Qur'an Dan

Cara Menjauhinya Dari Keperibadian Manusia Modern

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 3 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Aldi Zulfani

Nim. 11930210823



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

Masalah apapun yang sedang kamu hadapi dalam dunia perkuliahan ini, pulanglah dengan menyandang gelar sarjana, bertarunglah karena kamu anak tunggal"





UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Modern”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua kelak memperoleh syafaatnya. Penulis juga menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, AK, CA. Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Syahrul Rahman, MA sebagai sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Kepada Bapak Pembimbing Akademik Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Kepada Bapak Suja'i, Sarifandi, M.Ag dan juga bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M.Ag selaku pembimbing skripsi yang baiknya *MasyaAllah* yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Juga kepada Abah Zulkifli dan Mamak Suryani yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat saya Anrian Kaspari, Afriandi, Khoirul Rizal Nasution, Hendrik, Zura'i S.Sos, Ahmad Pramuja, Muhammad Rizaldi Akbar, Mahendra, Azril, Fikri, serta seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta masukan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis juga berdoa kepada Allah SWT agar segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan oleh berbagai pihak dicatat sebagai amal ibadah dan senantiasa mendapat limpahan rahmat serta karunia-Nya. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, 18 Juni 2025

Penulis,

ALDI ZULFANI

NIM. 11930210823

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI	iv
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PENGUJI	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Biografi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka	15
C. Biografi Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurai Shihab	19
D. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Tanda – Tanda Sifat Munafik Dalam Al-Qur'an	34
B. Penafsiran Ayat-Ayat Munafik dalam Al-Qur'an	43
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
BIODATA PENULIS	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
جـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	'
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	'
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قِيلَ menjadi qîla

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi دُنَا

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اے misalnya خير menjadi khayrun

Ta' Marbûthah (٦)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.*



UN SUSKA RIAU

**© Hak cipta
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang “Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Di Era Modern” dan membahas upaya menghindari sifat munafik berdasarkan ayat-ayat yang membahas munafik dalam Al-Qur'an serta kontekstualisasi sifat manusia hipokrit dalam kehidupan modern. Kemudian rumusan masalah yang ingin diteliti dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Tanda-Tanda Manusia Munafik Dalam al-Qur'an?, dan Bagaimana Penafsiran Munafik dalam Al-qur'an?. Pada bagian pertama, skripsi ini menganalisis sifat manusia munafik menurut Al-Qur'an dengan mengidentifikasi ciri-ciri kemunafikan, seperti kebohongan, pengkhianatan, kemalasan dalam beribadah, serta memperlihatkan iman secara lahiriah namun menyembunyikan kekufuran di dalam hati. Fenomena ini kemudian dikaitkan dengan perilaku sosial manusia modern yang menunjukkan pola serupa dalam bidang politik, hubungan sosial, dan kehidupan profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an serta interpretasi para mufasir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun kepribadian manusia modern yang lebih autentik, jujur, dan berintegritas sesuai ajaran Islam. Pada bagian kedua, penelitian ini mengkaji berbagai langkah yang diajarkan dalam Al-Qur'an untuk menjauhkan diri dari sifat munafik, seperti memperkuat keimanan melalui amal saleh, menjaga kejujuran dalam ucapan dan perbuatan, menumbuhkan keikhlasan dalam beribadah, serta membangun kesesuaian antara keyakinan dan perilaku nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh dan konsisten dengan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Munafik, Al-Qur'an, Kemunafikan, Kepribadian Islam, Manusia Modern.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "The Contextualization of Signs of Hypocrisy in Al-Qur'an and Its Relevance in Modern Era", and the efforts to avoid hypocrisy based on verses discussing hypocrisy in Al-Qur'an and contextualization of hypocritical human nature in modern life were discussed here. The formulations of the problems to be studied in this undergraduate thesis were "how is the contextualization of hypocritical humans in Al-Qur'an?", and "how is the interpretation of hypocrisy in Al-Qur'an?". In the first part, this undergraduate thesis analyzed the contextualization of hypocritical human characteristics according to Al-Qur'an by identifying the characteristics of hypocrisy, such as lies, betrayal, laziness in worship, and showing faith outwardly but hiding disbelief in the heart. This phenomenon was then associated with the social behavior of modern humans showing similar patterns in politics, social relations, and professional life. Qualitative method was used in this research with literature study approach involving analysis of Quranic verses and interpretations of the commentators. The research findings were expected to provide real contributions in building a more authentic, honest, and integrated modern human personality according to Islamic teachings. In the second part, this research examined various steps taught in Al-Qur'an to distance oneself from hypocrisy, such as strengthening faith through good deeds, maintaining honesty in speech and actions, fostering sincerity in worship, and building conformity between beliefs and real behavior. This approach aims at forming a complete personality that is consistent with Islamic values.

Keywords: Hypocrisy, Al-Qur'an, Hypocrisy, Islamic Personality, Modern Human

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

الملخص

هذه الرسالة بعنوان: سياقية علامات النفاق في القرآن الكريم وصلتها بالحديث. تتناول هذه الرسالة محاولة فهم وتفسير علامات النفاق كما وردت في القرآن الكريم، مع ربطها بواقع الإنسان المعاصر وسلوكياته في مجالات الحياة المختلفة. وتكرر أهمية البحث في إبراز الجهود القرآنية في معالجة ظاهرة النفاق، وبيان صلة الإنسان في العصر الحديث، حيث يظهر التناقض بين الظاهر والباطن في متعددة كالكذب، وخيانة الأمانة، والرباء، والتکاسل عن العبادة، وإظهار إضمار الكفر. وقد اثبتت إشكالية البحث من سؤالين رئيسين: ما السياقية المعاصرة لصفات المنافقين في ضوء القرآن الكريم؟ وكيف فسر المفسرون آيات النفاق الوارد في القرآن؟ في القسم الأول، يعرض البحث مظاهر النفاق كما وردت في النصوص القرآنية، ويربطها بسلوكيات معاصرة مثل الخداع السياسي، والتلون الاجتماعي وانفصام الشخصية في البيئات المهنية. واعتمد البحث على المنهج الوصفي التحليلي وأسلوب الدراسة المكتبية، وذلك من خلال تحليل آيات النفاق في القرآن الكريم واستقراء أقوال المفسرين من المصادر التفسيرية المعتمدة. أما في القسم الثاني، فقد بيّنت الدراسة الوسائل القرآنية للوقاية من النفاق، ومنها تعزيز الإيمان بالآعمال الصالحة، والتحلي بالصدق في القول والعمل، والإخلاص في العبادة وتحقيق الانسجام بين العقيدة والسلوك العملي. ويُسعي هذا المنهج التربوي إلى بناء شخصية مسلمة متوازنة صادقة، ذات وعي إيماني وأخلاقي راسخ. وتعُدّ نتائج هذه الدراسة مساهمة في رسم معاالم شخصية إسلامية معاصرة تتسم بالصدق الاتساق والشفافية، في ظل التحديات الأخلاقية والفكريّة التي يواجهها الإنسان الحديث.

الكلمات المفتاحية: المنافق، القرآن الكريم، النفاق، الشخصية الإسلامية الإنسان المعاصر.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf merupakan ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir dibuka dengan surat Al-Fatiyah dan ditutup dengan surat An-nas.¹

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat islam hingga akhir zaman. Al-Qur'an sudah terjamin akan keasliannya, karena sesungguhnya Allah telah menjamin akan pemeliharaan al-Qur'an itu sendiri. Pada dasarnya al-Qur'an telah memuat segala konsep di dalamnya, akan tetapi konsep-konsep yang ada hanya menjelaskan secara umum, tidak digambarkan secara mendalam. Oleh karena itu melalui tafsir al-Qur'an kesempatan untuk para mufassir dapat memberikan pemahaman yang terbaru sesuai dengan masanya.

Al-Qur'an sudah menjelaskan seorang munafik itu mempunyai kepribadian yang terpecah salah satunya, bermuka dua. Seseorang yang menunjukkan dirinya tapi tidak sesuai apa yang diucapkan oleh batinnya. Terkadang seseorang juga mempunyai karakter yang tidak sesuai dengan eksistensi dan kemampuannya sendiri. Seperti dari hal yang terkecil yaitu kebohongan, awalnya hanya untuk menutupi kekurangannya dan berusaha supaya tampil lebih baik dihadapan orang lain, dengan memiliki tujuan yang tidak benar.

Sifat munafik ini juga bisa diartikan sebagai kafirnya seseorang dalam hati, ia berusaha menampakan ketaatannya kepada Allah secara lahiriyah saja namun hatinya menolak akan kebenaran itu, ia hanya ingin dilihat oleh orang lain dan sengaja menampakan kebaikannya agar orang lain bisa tertipu olehnya.²

¹ Wahbah al-Zuhaili, *at-Tafsir al-Munir*, Juz 1 (Damsyiq : Dar al-Fikr, 2014). hlm, 13.

² Fuad Amsyari dan Ibnu Qoyyim, "Budaya Munafik (sebuah cermin Tekstual dan Kontekstual")", (Surabaya: Pustaka Progressif, 2014), hlm. 48.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya seorang bermuka dua ini memiliki suatu keistimewaan dari tingkah laku dan perkataannya selalu bertolak belakang.³ Sangatlah nihil bagi seseorang untuk dapat mempercayanya jika orang bermuka dua ini telah terjun dimasyarakat. Bukan Allah SWT juga sangat membenci seseorang yang bermuka dua.

Sifat munafik ialah orang yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran di khalayak umum, akan tetapi kondisi hati dan jati dirinya jauh dari kebenaran itu. Kesaksian dan perlakuan mereka itu disebut nifaq. Munafik adalah salah satu akhlak tercela yang dapat merusak akidah islam. Kemunafikan tidak hanya kepada persoalan kebohongan keimanan seseorang kepada Allah dan Rasul nya, tetapi kemunafikan juga meliputi persoalan amal dan perbuatan manusia terhadap sesamanya.⁴

Orang bermuka dua ini juga tergolong ke dalam sifat orang munafik. Dapat dikatakan kemunafikan ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, pertama, *nifaq besar*, nifaq ini sangatlah berbahaya bagi agama dan umatnya karena, nifaq besar ini tergolong orang yang mempermainkan agama dan termasuk kedalam golongan orang yang keluar dari agama islam.

Kedua *nifaq kecil*, berbeda dengan nifaq besar, nifaq kecil ini adalah suatu sifat yang lebih kecil atau ringan, namun dampaknya perbuatan yang amat buruk bagi diri seseorang. Nifaq kecil ini adalah suatu sifat yang seseorang lakukan tanpa mereka sadari seperti bedusta, perkataannya tidak sesuai dengan tingkah lakunya, ingkar janji, penghinat, tidak bisa memegang amanah, termasuk sifat tercela adalah orang yang bermuka dua kebanyakan mereka menjadi orang yang plin plan dengan perkataannya sendiri.

Terkadang mereka berkelakuan sompong dengan memperlihatkan sifat baik dirinya dihadapan orang lain dengan niatan melakukan keburukan. Orang bermuka dua ini mempunyai tingkatan yang paling rendah dan

³ Irl Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Al-Qur'an, Alquds Jurnal Al-qur'an dan Hadis", Vol 2, No 1, 2018. hlm, 64.

⁴ Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Abdullah al- Burraiqan, *Pengantar Ilmu Studi Aqidah Islam terj Muhammad Anis Matta* (Jakarta : Litbang Pusat Studi Islam Al-Manar). hlm, 220.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangatlah dibenci oleh Allah.⁵ Munafik merupakan salah satu kategori yang dapat merusak akidah islam. Sedangkan dalam hal akhlak, munafik merupakan salah satu akhlak tercela pada diri sendiri maupun orang lain. Munafik juga termasuk jenis-jenis manusia dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an, Allah SWT, telah menjelaskan tiga golongan manusia yang hidup di dunia. Golongan pertama disebut golongan orang-orang beriman, golongan kedua disebut golongan orang-orang kafir, dan ketiga golongan orang-orang munafik. Ketiga golongan tersebut telah disebutkan pada awalan surah al-Baqarah. Golongan pertama adalah orang-orang mukmin yang beriman kepada Allah, malaikat, rasul rasul-nya, pada hari akhir, dan qadar baik dan buruknya. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقْرِئُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ۝ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قِبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ لَا يُؤْمِنُونَ۝

“Mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat”.(QS. Al-Baqarah ayat 3-4).

Golongan kedua adalah, orang-orang kafir yang menampakkan kekafiran keingkaran dan menyatakan terus terang dengan hal yang buruk. Mereka itulah orang-orang musyrik. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ إِنْذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ۝ خَتَمَ اللَّهُ
عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاةٌ۝ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ۝

“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan pernah beriman . Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang amat berat”.⁶ (QS. Al-Baqarah ayat 6-7).

Golongan ketiga adalah orang-orang munafik. Allah SWT berfirman :

⁵ Kementerian Agama RI, hlm. 2.

⁶ Ibrahim al- Burraiqan, *Pengantar Ilmu Studi Aqidah Islam* terj Muhammad Anis Matta. hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ أَمَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ۖ

“Di antara manusia ada yang mengatakan, “Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian,” padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.”(QS. Al-Baqarah ayat 8).

Dari penjelasan jenis-jenis manusia tersebut, maka sangat jelas golongan orang-orang munafik berada di tengah-di tengah golongan orang-orang beriman dan golongan orang-orang kafir. Hal semacam ini patut harus selalu kita waspadai, karena orang-orang munafik menampakkan dirinya sebagai muslim yang beriman, akan tetapi di dalam hatinya berkata lain atau tidak ingin memperlihatkan keimanannya.

Orang munafik ini lebih berbahaya dari pada orang kafir, sebab orang kafir jelas akan terang-terangan memusuhi dan ingin menghancurkan islam. Mereka tidak bersembunyi, atau berpura-pura bahkan mereka secara nyata dalam memerangi dan menghancurkan agama islam. Sangat jauh berbeda dengan orang munafik, karena mereka mengaku beragama islam dan beriman kepada Rasulullah, akan tetapi diam-diam dan secara perlahan mereka memusuhi dan akan menghancurkan agama islam.

Orang-orang munafik dikatakan memiliki dua pedang, pedang pertama digunakan untuk membela dan menegakkan agama islam, dan pedang kedua di gunakan untuk menikam dan menghancurkan agama islam. Pedang pertama pasif sedang pedang yang kedua aktif. Dia akan aktif jika dapat kesempatan untuk menikam dari belakang.⁷

Kehadiran orang-orang munafik di tengah-tengah umat islam, memang bisa sangat dirasakan dengan mempunyai dua karakter atau dua sifat yang berlawanan. Mereka selalu ingin melakukan aksi provokasi terhadap segala macam bentuk perjuangan, supaya tujuan mereka untuk memecah belah dan menghancurkan umat islam dapat terwujud.

Seorang muslim yang beriman itu, ketika berbicara dituntut untuk tidak membicarakan selain kebenaran dan kejujuran, apabila seseorang

⁷ Harland Widiananda, “Pengingkaran Orang Munafik dalam Al-Qur'an (Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017). hlm, 2-3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan informasi tidak akan menyebarluaskan kecuali yang benar sesuai dengan peristiwa yang terjadi, berbohong dalam bertutur kata juga termasuk dalam kemunafikan dan tanda-tandanya. Adapun tanda-tanda orang munafik sudah dijelaskan oleh Rasulullah.

Rasulullah SAW bersabda: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: Bila berbicara dia berdusta, bila berjanji dia meningkari dan bila dipercaya dia selalu berkianat.”

Sayyid Qutb juga menjelaskan orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang tidak jujur dan selalu ingin berkata bohong. Dan di dalam hati mereka itu terdapat *Nifaq*, *Nifaq* itulah yang membuat mereka tidak ikhlas dalam beraqidah sesuai ajaran islam.

Ibnu Juraij juga menjelaskan orang-orang munafik itu mereka saat berkata tidak sesuai dengan perbuatannya, dan yang mereka sembunyikan tidak seperti yang dilihatkan perbuatannya. *Nifak* disebut orang yang munafik merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya bagi dirinya. Seorang muslim tentu harus berhati-hati dan waspada dengan penyakit ini, ia tidak menyadari atau tidak mengetahui bahwa ia sendiri termasuk dalam penyakit itu sendiri.

Hasbi Ash-Shiddieqy juga menjelaskan (orang-orang munafik) itu memperlihatkan iman melalui lisannya, tapi tidak sesuai dengan yang ada dalam hatinya.⁸

Menurut Ibnu Katsir, orang-orang munafik itu orang-orang yang melihat kebaikan yang terdapat di dalam dirinya dan menyembunyikan kejelekhan-kejelekannya.

Menurut Muhammad Quraish Shihab, kata munafik berasal dari kata ‘*nafiq*’, artinya sejenis lubang tikus atau terowongan, dua lubang tempatnya masuk dan tempatnya keluar. Saat dicari di sini dia keluar dari lubang satunya.

Muhammad Quraish Shihab juga menjelaskan sifat orang-orang munafik itu tergolong kedalam kelompok orang yang beriman dari pengakuan

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* vol 2. hlm, 662.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sendiri “saya beriman”, juga tergolong dalam kelompok yang kufur atau tidak sesuai dengan ucapan “aku seperti kalian”. Berdasarkan pendapat Mufassir di atas, maka orang-orang munafik adalah orang yang memperlihatkan kebaikan pada satu sisi dan menyembunyikan keburukan pada sisi lain, atau melakukan ajaran agama pada satu sisi dan menyembunyikan kekufuran pada sisi lain.

Sifat munafik adalah penyakit yang sangat sulit terdeteksi dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah SAW hingga masa modern atau masa sekarang saat ini. Lalu, apa yang menyebabkan sifat kemunafikan ini tumbuh dikalangan masyarakat?

Menurut para ulama “Penyebabnya yaitu ketakutan atau ketidaksenangan mereka kepada orang-orang Muslim. Karena, dengan penampakan yang palsu ini, mereka dapat melindungi diri, harta, anak-anak, serta keluarga dan kehormatan mereka dari orang-orang muslim.

Nabi saw, bersabda, “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, beriman kepadaku dan kepada apa yang aku bawa. Jika mereka masih berbuat demikian, maka mereka terlindungi dariku darah dan harta-harta mereka kecuali haknya dan balasan mereka pada Allah.” Itulah sebab yang disebutkan oleh mayoritas ulama dan diisyaratkan juga oleh Q.S At-Taubah (56).

وَيَخْلُفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكُنْهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ٥٦

“Mereka pasti akan bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka termasuk golonganmu, sebenarnya mereka bukan golonganmu, tetapi mereka itulah orang-orang yang selalu ketakutan.”

Penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa penyebab kemunafikan pada zaman Nabi Muhammad saw, adalah ketakutan terhadap kaum muslimin. Akan tetapi, pada zaman sekarang atau zaman modern ini tentu sangat berbeda. Di antara sebab-sebab lain yang tidak kalah pentingnya ialah:

Pertama, lemah kepribadian, gelisah pikiran, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan dan kurang sabar. Kedua, memata-matai orang-orang mukmin dan menyebarkan fitnah dimana-mana dan kegelisahan di antara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Ketiga, cinta harta dan kikir serta tamak atasnya. Keempat, keluar dari jalan Allah dan memerangi islam dari dalam. Kelima, kurang tabah dan sabar.

Makna munafik dalam al-Qur'an sangatlah banyak dan perlu untuk dikaji secara mendetail agar umat Muslim tidak salah kaprah atau tidak salah dalam memahami hakikat munafik yang sebenarnya.⁹ Terdapat banyak ciri-ciri munafik dalam al-Qur'an dan hadits Nabi saw. yang sangat penting untuk diketahui di masyarakat Indonesia pada khususnya. Setelah mengetahui ciri-ciri tersebut, apa yang harus dilakukan masyarakat? Bagaimana wujud munafik yang dijelaskan dalam al-Qur'an? Bagaimana tanggapan M. Quraish Shihab selaku mufassir sekaligus ulama di Indonesia tentang "Munafik ini?

Dari pertanyaan-pertanyaan itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Kehidupan Manusia Modern*".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Secara istilah, munafik adalah seseorang yang menampakkan keimanan secara lahiriah, tetapi menyembunyikan kekafiran atau keingkarahan dalam hatinya. Mereka berpura-pura beriman agar dianggap sebagai bagian dari umat islam, padahal sesungguhnya mereka menolak atau membenci ajaran islam dalam hati mereka.
2. Al-Qur'an, Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (aldhammo) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.
3. Manusia Modern, adalah manusia yang terbuka pada perubahan, dapat menyatakan pendapatnya secara demokratis, dan menghargai nilai-nilai

⁹ Muhammad Yusuf 'Abdu *Al-Munafiqun fi Al-Qur'an al-Karim*. hlm, 32-36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan yang baik dalam bermasyarakat. Manusia modern juga didukung oleh perkembangan pendidikan, perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Identifikasi Masalah

1. Sebagian Manusia modern atau zaman sekarang masih memiliki sifat munafik ini. Sifat ini yaitu orang yang berpura-pura beriman pada agama, menyatakan dirinya beriman padahal hatinya menolak kebenaran tersebut. Hal ini patut diwaspada karena sifat-sifat munafik ini bagaikan racun dalam tubuh yang kapan saja dapat membunuh manusia tersebut secara tiba-tiba. Munafik juga berpotensi melenyapkan amal-amal shalih yang telah manusia kerjakan sebanyak apapun itu. Itulah bahaya dari sifat munafik ini, maka selaku umat Islam kita sudah semestinya mengetahui tanda-tanda sifat munafik itu apa saja. Sehingga kita dapat mengintrokeksi diri sendiri apakah kita termasuk tanda-tanda orang munafik? jika kita termasuk maka bersegeralah untuk bertaubat kepada Allah SWT.
2. Penting untuk membuka pandangan dan wawasan manusia terutama di zaman modern atau zaman sekarang, supaya kita sadar akan masih banyaknya manusia yang masih memiliki sifat munafik ini, supaya kita sadar dan tidak terjerumus kedalam sifat munafik ini atau sifat ini.

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mempunyai cakupan yang luas, Maka agar pembahasannya tidak kemana-mana dan agar lebih terarah ataupun agar lebih fokus kepada persoalan yang akan dibahas oleh penulis, maka penulis membatasi pembahasan ini pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang Tanda-Tanda Kemunafikan pada Manusia di zaman modern atau zaman sekarang. Dan dalam hal ini penulis merujuk kepada beberapa ulama Tafsir ataupun para cendikiawan seperti M. Quraish Shihab dengan karyanya seperti "tafsir Al-Misbah Implikasinya dalam Kehidupan Manusia". Mengingat M. Quraish Shihab merupakan penafsir yang berasal dari Indonesia dan karya beliau yaitu Tafsir al-Mishbah sangat populer dan diterima dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Maka dari itu, penulis akan merumuskan masalah pada karya ilmiah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Tanda-Tanda Kemunafikan Dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Penafsiran tentang Munafik dalam al-Qur'an?

Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yakni :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Tanda-Tanda Manusia Munafik Menurut Al-Qur'an Dan Relevansinya di era Modern.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penafsiran tentang Munafik dalam Al-Qur'an

2. Manfa'at penelitian

Adapun manfa'at dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Penulis bisa memberikan pengetahuan baru tentang Tanda Munafik dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap manusia modern.
2. Memperluas pengetahuan pembaca dan diharapkan mampu menjadi bahan referensi selanjutnya. Serta untuk memperluas keilmuan di bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
3. Melengkapi syarat penyelesaian mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dalam mendapatkan gelar sarjana agama (S.Ag) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Sistematika Penulisan

Sebagai intinya, peneliti ini membuat gambaran umum tentang pembahasan ini, dalam penyusunan isi nya dalam 5 bab yang mencakup :

Bab I : Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisi tentang teori-teori yang terdiri dari pengertian umum mengenai judul dalam penelitian yang dibahas, seperti pengertian Munafik,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Biografi Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka serta Biografi Tafsir Al-Misbah Kara M.Quraish Shihab.

Bab III : Berisi tentang, Metode-metode Penelitian yang mencakup tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Berisi tentang hasil penelitian dan analis, yang mencakup tentang ayat-ayat tentang munafik, Munafik menurut para Mufassir, Munafik Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab, dan Munafik menurut Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

Bab V : Terdapat penutup berisikan ikhtisar serta saran-saran dari peneliti tentang langkah berikutnya dari pembahasan ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A Landasan Teori.

Secara istilah, munafik adalah seseorang yang menampakkan keimanan secara lahiriah, tetapi menyembunyikan kekafiran atau keingkaran dalam hatinya. Mereka berpura-pura beriman agar dianggap sebagai bagian dari umat islam, padahal sesungguhnya mereka menolak atau membenci ajaran islam dalam hati mereka.

Hal ini didasarkan pada QS. At-Taubah ayat 67 yang menyatakan bahwa orang-orang munafik itu adalah orang yang fasik (keluar dari ketaatan dan keimanan nya kepada Allah SWT). Allah SWT berfirman :

الْمُنَفِّقُونَ وَالْمُنْفَقِتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَا عَنِ
الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيهِمْ نَسْوَا اللَّهَ فَنِسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفَقِينَ هُمُ
الْفَسِقُونَ ٦٧

“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.”

Munafik adalah orang yang pura-pura percaya kepada risalah kenabian Muhammad saw. tetapi sebenarnya dalam kesadaran tidak.¹⁰

Allah SWT berfirman :

وَلَيَعْلَمَ الَّذِينَ تَأْفَقُوا وَقَبْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا أَقَالُوا
لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَا تَبْغُنُكُمْ هُمْ لِلْكُفَّارِ يَوْمَئِذٍ أَفْرَبُ مِنْهُمْ لِلإِيمَانِ يَقُولُونَ
بِإِيمَانِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْنُمُونَ ١٦٧

“Dan untuk menguji orang-orang yang munafik, kepada mereka dikatakan, “Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu).” Mereka berkata, “Sekiranya kami mengetahui (bagaimana cara) berperang, tentulah kami mengikuti kamu.”

¹⁰ Iril Admizal, “Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Alqur'an”, AL-QUDS : Jurnal Studi Alqur'an dan Hadis. hlm, 66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak sesuai dengan isi hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.”(QS. Ali Imran ayat 167).

Dalam Tafsir al-Mishbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa pada kata

يَأْتُهُم مِّنْ أَفْوَاهِهِمْ yaitu mulut-mulut mereka lebih mengisyaratkan pada suara binatang yang tidak mempunyai makna. Semua yang mereka katakan itu hanya sebatas suara yang kosong dari makna, tidak ada makna dan hakikatnya, karena itu ditekankannya lagi bahwa apa yang mereka katakan itu tidak terkandung atau tidak ada di dalam hati mereka.

Kata munafik, selalu dikaitkan dengan sifat manusia. Salah satu filsuf Yunani yakni Plato, membagi jiwa manusia ke dalam tiga kategori, yaitu akal-budi, kebanggaan, dan hasrat duniaawi.

Bagi plato, digambarkan di dalam dialog Sokrates dan Thrasymachus, kebahagiaan manusia dapat dicapai dengan menguji hidup, sehingga menemukan kebenaran dan keadilan yang nyata. Kebenaran yang menuntun manusia untuk menjadi manusia yang adil.

Menurut Thrasymachus, ketika seseorang yang nyatanya tidak adil tetapi mampu menampilkan seolah-olah adil di depan umum, maka hal ini adalah hal yang patut dikagumi mengingat hal itu menunjukkan kualitas intelegensinya.¹¹ Secara moral, hal tersebut sangatlah tidak patut dicontoh. Pandangan Thrasymachus menunjukkan hakikat kemunafikan, karena seseorang menyembunyikan bahwa dia sebenarnya tidak mampu berlaku adil.

Menurut pandangan Plato yakni, kebanggaan akan hasrat duniaawi. Seakan-akan pelaku kemunafikan ini sangat ingin terlihat baik di luar kemudian mengabaikan apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Munafik adalah pelaku dari sesuatu yang memiliki sifat nifaq. Bisa diartikan juga dengan kata nafiqa lil yarbu yaitu keluar dari lubang persembunyian binatang seperti tikus, jika dibandingkan diantara lubang tikus dan kemunafikan memang sejajar.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. II Kilm, 273.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa Mufassir memberikan definisi tentang munafik diantaranya, Al-Qurthubi mendefinisikan bahwa mereka (orang munafik) telah memperlihatkan keadaan mereka, menyingkap dinding mereka dan membongkar kemunafikan mereka, bagi orang-orang akan mengira bahwa mereka adalah orang-orang muslim dan beriman, dikarenakan itu secara lahiriyah mereka lebih dekat kepada keimanan, padahal di sisi lain jika diteliti lebih lanjut mereka adalah orang-orang kafir.

Sayyid Qutb menambahkan mereka adalah orang-orang yang tidak berkata jujur. Di dalam hati mereka terdapat Nifaq, yang membuat mereka tidak ikhlas dalam beraqidah sesuai ajaran agama islam.¹²

Hasbi ash-Shiddieqy menambahkan mereka (orang-orang munafik) memperlihatkan dan menunjukkan iman dengan lisannya, akan tetapi, sesungguhnya kufur dalam hatinya.

Dari kata nifaq tersebut, maka al-Raghib al-Asfahani mengatakan bahwa seorang munafik bisa terlihat bahwa ia masuk islam dari pintu satu dan keluar dari pintu lainnya. M.Quraish Shihab menerangkan seperti demikian sifat orang-orang munafik, Mereka termasuk kedalam kelompok orang-orang yang beriman dari pengakuan mereka sendiri “*saya beriman*”, juga tergolong dalam kelompok yang kufur dengan ucapan “*aku seperti kalian*”.

Berdasarkan pendapat Mufassir di atas, maka dapat diketahui bahwa orang munafik adalah orang yang menampakkan kebaikan pada satu sisi dan menyembunyikan keburukan pada sisi lain, atau melaksanakan ajaran agama pada satu sisi dan menyembunyikan kekufuran pada sisi lain.

Nifik dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, nifik yang berhubungan dengan keimanan (*aqidah*), dan nifik yang berhubungan dengan amal perbuatan (*amali*).

Nifik *aqidah* adalah penyebutannya kekafiran dalam hati dan menampakkan keimanan dalam lisan dan perbuatan. Orang-orang yang berprilaku demikian biasanya hanya akan dan sengaja menampakkan keimanannya melalui pernyataan lisan dan perbuatan bila ia berhadapan atau

¹² Imam Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, alih Bahasa Dodi Rosyadi. hlm, 667.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di tengah-tengah orang beriman. Dalam hal ini, keyakinannya tentang hakekat islam sesungguhnya sangat bertentangan dengan pernyataan keimanan dan keislamannya tersebut.¹³

Sedangkan nifaq ‘amali adalah menampakkan perbuatan yang berbeda dengan apa yang diperintahkan syari’at islam. Orang-orang yang berperilaku demikian memiliki akhlak orang-orang munafik dalam memberikan loyalitas kepada orang-orang kafir, berkasih sayang kepada mereka, mendukung perjuangan mereka, menyalahi janji, membiasakan berdusta, atau berkhianat, curang dan sebagainya. Selain kata nifaq, al-Qur'an memiliki kata khada'a untuk menjelaskan perilaku manusia yang memiliki sifat tersebut. Kata khada'a, digunakan dalam surat al- Baqarah ayat 9.

Allah SWT berfirman:

يُخْدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ٩

“Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari.”

Kata *khada'a* artinya perbuatan atau ucapan dengan mengelabui seakan mereka bermaksud baik padahal tidak. Sederhananya, arti lain *khada'a* adalah tipu daya manusia untuk menghilangkan niat orang lain dalam melakukan sesuatu kepadanya. Dalam kategori masa peperangan, perilaku seperti ini dapat dibenarkan oleh Nabi saw. al-Harbu Khida'ah “peperangan adalah tipu daya.

Maka dari beberapa penjelasan dan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *munafik* adalah seorang yang tidak berkata jujur, suka mengingkari janji serta berkhianat dalam keimanan maupun berkenaan dengan masyarakat.

Allah swt. berfirman:

ذَلِكَ نَنْهَاةٌ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَتِ وَالذِّكْرُ الْحَكِيمٌ ٥٨

“Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian agar mengembalikan amanah pada pemiliknya.”¹⁴

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* vol.2. hlm, 622



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia mempunyai sifat bermuka dua, manusia model ini biasa menampakan diri sangat berbeda dari sesungguhnya, tepatnya mereka selalu menampakkan kebaikan dan menyembunyikan keburukan.

Munafik juga termasuk jenis-jenis manusia dalam al-Qur'an. Keberadaan orang-orang munafik di antara umat islam, memang sangat dirasakan keberadaannya bagaikan sebuah duri dalam daging yang menusuk tubuh, dengan memiliki dua karakter yang berlawanan, mereka selalu melakukan propoganda dan provokasi terhadap segala bentuk perjuangan, agar tujuan mereka dalam menghancurkan umat islam dapat tercapai.

Munafik merupakan virus yang dapat menyebar dan merusak sendi-sendi kehidupan seperti berdusta, menghina, mengadu domba, mengingkari janji dan banyak lagi. Padahal perbendaharaan langit dan bumi milik Allah swt., tetapi orang-orang munafik itu tidak memahaminya. Dalam ayat tersebut terdapat al asbab al-nuzul yang menceritakan salah seorang tokoh munafik adalah Abdullah ibn Ubay. Namun di dalam ayat tersebut menggunakan kata “mereka” karena provokasi Abdullah ibn Ubay disetujui oleh beberapa kaum munafik yang ikut bersama Rasulullah saw. Pada saat itu tujuan Abdullah ibn Ubay mengatakannya agar orang-orang Muhibbin bubar dari barisan Rasulullah saw.¹⁵

Biografi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka

Nama lengkapnya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), lahir di sungai Batang, Meninjau-Sumatra Barat, pada tanggal 16 Februari 1908 M./13 Muharram 1326.¹⁶ Hamka merupakan sebuah akronim dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Nama asli Hamka yang diberikan oleh ayahnya ialah Abdul Malik, proses akan penambahan nama hajinya setelah ia pulang dari menunaikan rukun Islam yang kelima, ketika waktu itu dikenal dengan Haji Abdul Malik.

¹⁴ Lajnah Pentashihan *Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an ar-Rooft'*. hlm, 3.

¹⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, “Belajar Aqidah Akhlak. hlm, 23.

¹⁶ Samsul Nizar, *Enskripsi Tokoh Pendidikan Islam*. hlm, 261.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu penambahan nama di belakangnya dengan mengambil nama ayahnya Karim Amrullah. Proses penyingkatan namanya dari Haji Abdul Malik bin Karim Amrullah menjadi Hamka berkaitan dengan aktivitasnya dalam bidang penulisannya.¹⁷

Di usia 6 tahun (1914) Hamka dibawa ayahnya ke Padang Panjang, sewaktu berusia 7 tahun dimasukkan ke sekolah desa dan malamnya belajar mengaji dengan ayahnya sendiri hingga khatam. Dari tahun 1916 sampai tahun 1923 dia telah belajar agama pada sekolah-sekolah Diniyah School dan Sumatera Twalib di Padang Panjang yang di pimpin oleh ayahnya sendiri.¹⁸ Haji Rasul tidak merasa puas dengan sistem pendidikan yang tidak menyediakan pendidikan agama islam di sekolah.

Oleh karena itu, Hamka dimasukkan belajar agama pada sore hari kesekolah Diniyah yang berada di pasar usang, Padang Panjang yang di dirikan oleh Zainuddin Lebay El-Yunisi. Sekolah ini pada mulanya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang dikenal dengan nama Surau Jembatan Besi sebelum diperbaharui tahun 1981.¹⁹

Perguruan Twalib dan Diniyah memberikan pengaruh besar kepada Hamka dalam hal ilmu pengetahuan. Sekolah yang mula-mula memakai sistem klasikal dalam belajarnya di Padang panjang waktu itu. Namun buku-buku yang dipakai masih buku-buku lama dengan cara penghafalan dan menurut istilah Hamka sangat memeningkan kepalanya. Keadaan seperti ini membuat Hamka bosan, menghabiskan waktunya di perpustakaan umum milik Zainuddin Lebay El-Yunisi dan Bagindo Sinaro.²⁰

Kegagalan Hamka di sekolah, ternyata tidaklah menghalangnya untuk maju, beliau berusaha menyerap ilmu pengetahuan sebanyak mungkin, baik melalui kursus-kursus ataupun dengan belajar sendiri. Karena bakat otodidaknya ia dapat mencapai ketenaran dalam berbagai bidang dunia

¹⁷ Sarwan, *Sejarah dan Perjuangan Buya Hamka Di atas Api di bawah Api*, (Padang: The Minangkabau Foundation). hlm, 71.

¹⁸ Hamka, *Tasawuf Modern*. hlm, 9.

¹⁹ Sarwan, *Opcit*. hlm, 101-103.

²⁰ Samsul Nizar, *Enskripsi Tokoh Pendidikan Islam*. hlm, 41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara lebih luas, baik pemikiran klasik Arab maupun Barat. karya pemikir Barat ia dapatkan dari hasil terjemahan ke bahasa Arab. Lewat bahasa Arab pula Hamka bisa menulis dalam bentuk apa saja.²¹

Di usia yang sangat muda Hamka sudang melalang buana. Ketika usianya masih enam belas tahun (pada tahun 1924), ia sudah meninggalkan Minangkabau, menuju Jawa. Di Yoyakarta inilah Hamka mempelajari pergerakan-pergerakan islam dari H.O.S Tjokro Aminoto, H Fakhruddin, R.M Suryo Pranoto dan iparnya A.R, St. Mansur. Disini ia mendapat semangat baru untuk mempelajari islam. Labanya belajar dari iparnya, baik tentang Islam yang dinamis maupun politik.

Di sinilah ia “berkenalan” dengan ide-ide pembaharuan Jamaluddin Al-afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha yang berupaya mendobrak kebekuan umat. Perkenalannya dengan ide-ide pemikiran Al-afghani, Abduh, dan tafsir Qur'an darinya. Sedangkan dengan H.O.S Tjokro Aminoto ia belajar tentang Islam dan Sosialisme.²²

Tahun 1962 Hamka mulai menafsirkan Al-Qur'an dengan “Tafsir al-Azhar”. Tafsir ini sebagian besar dapat terselesaikan selama di dalam tahanan dua tahun tujuh bulan. (Hari senin 12 Ramadhan 1385 H, bertepatan dengan 27 Januari 1964 sampai Juli 1969).

Sebagai seorang yang berfikiran maju, Hamka menyampaikan ide-ide cermelang tidak saja melalui ceramah, pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan.

Diantara karya-karyanya tersebut yang penulis ketahui sebagai berikut:

- a. Dalam bidang agama antara lain:
 1. Khatibul Ummah, jilid 1-3. Ditulis dalam huruf arab
 2. Hikmat Isra' dan Mi'raj.
 3. Arkanul Islam (1932) di Makassar.
 4. Pandangan Hidup Muslim, (1960).

²¹ Ensklopedi Islam, (*Jakarta: CV. Anda Utama*). hlm, 344.

²² Hamka, Tasawuf Modern. hlm, Xix.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Studi Islam (1973), diterbitkan oleh Panji Masyarakat.
- b. Dalam Bidang Tasawuf:
 1. Tasawuf Modern 1939.
 2. Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad, (1952).
 3. Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya (1973).
4. Dalam Bidang Filsafat:
 5. Falsafah Hidup (1939).
 6. Negara Islam (1946).
 7. Mengembara di Lembah Nil (1950).
 8. Falsafah Ideologi Islam 1950 (sekembali dari Mekkah).
- c. Dalam Bidang Sejarah:
 1. Kenangan-kenangan Hidup 1, autobiografi sejak lahir 1908 sampai pada tahun 1950.
 2. Sejarah Umat Islam Jilid 1, ditulis tahun 1938 diangsur sampai 1950.
 3. Pembela Islam (Tarikh Abu Bakar Shiddiq), 1929.
- d. Dalam Bidang Sastera:
 1. Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
 2. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1937), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka.
- e. Dalam Bidang Adat
 1. Adat Minangkabau dan Agama Islam (1929).
 2. Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, (1946).
3. Dalam Bidang Tafsir

Semua karya-karya yang dihasilkan Hamka masih banyak yang terdapat dalam majalah-majalah dan berupa artikel-artikel lainnya tidak terkumpulkan, namun keterangan dari salah seorang putra Hamka yaitu Rusydi Hamka sebagai berikut: Keseluruhan karya Hamka sebanyak 118 jilid tulis yang telah dibukukan, namun masih ada yang belum terkumpul dan dibukukan.²³

²³ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buaya Prof. Dr. Hamka*. hlm, 335-339.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilihat dari metode penafsiran yang dipakai, tafsir ini menggunakan metode tahlili sebagai analisinya, terbukti ketika menafsirkan surat al-Fatiha ia membutuhkan sekitar 24 halaman untuk mengungkapkan maksud dan kandungan dari surat tersebut. Berbagai macam kaidah-kaidah penafsiran dari mulai penjelasan kosa kata, *asbab an-nuzul ayat*, *munasabat ayat*, berbagai macam riwayat hadits, dan yang lainnya semua itu disajikan oleh Hamka dengan cukup apik, lengkap dan mendetail.

Dalam menggunakan metode penafsiran, Hamka sebagaimana diungkapkannya dalam tafsirnya ia merujuk atau “berkiblat” pada metode yang dipakai dalam *tafsir al-Manar* yakni metode *tahlili* (analitis).

Berkiblatnya Hamka dalam menggunakan metode penafsiran terhadap *tafsir al-Manar*, membuat corak yang dikandung oleh *tafsir al-Azhar* mempunyai kesamaan. Untuk lebih jelas tentang komentar Hamka terhadap *tafsir al-Manar* adalah sebagai berikut:

“Tafsir yang amat menarik hati penafsir buat dijadikan contoh ialah tafsir al-Manar karangan Sayyid Rasyid Ridho, berdasarkan kepada ajaran tafsir gurunya Syaikh Muhammad Abduh. Tafsir beliau ini, selain dari menguraikan ilmu berkenaan dengan agama, mengenai hadits, fikih dan sejarah dan lain-lain, juga menyesuaikan ayat-ayat itu dengan perkembangan politik dan kemasyarakatan yang sesuai dengan zaman di waktu tafsir tersebut dikeluarkan”.²⁴

Biografi Tafsir Al-Misbah Karya M. Qurai Shihab

Muhammad Quraish Shihab atau yang lebih dikenal dengan Quraish Shihab lahir di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944 M. Ia lahir di keluarga keturunan Arab – Bugis yang terpelajar. ayahnya Abdurrahman Shihab, adalah seorang ulama dan seorang guru besar dalam bidang tafsir.

Abdurrahman Shihab dikenal sebagai seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Ia pernah menjadi rektor IAIN Alauddin serta tercatat sebagai salah

²⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. hlm, 41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung pandang. Selain mengeyam pendidikan dasar di Ujung pandang, Quraish Shihab kecil juga digembleng oleh ayahnya untuk mempelajari al-Qur'an. Sebagai seseorang yang berpikiran progresif, Abdurrahman Shihab percaya bahwa pendidikan adalah agen perubahan.

Sikap dan pandangannya yang maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajarkan tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran islam.

Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan erat dengan sumbersumber pembaruan di Timur Tengah, seperti Hadramaut, Haramain, dan Mesir. Bahkan ada banyak pula guru-guru yang di datangkan pada lembaga tersebut, diantaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika.²⁵

Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish kecil kerap mendapatkan nasihat-nasihat yang kebanyakan berupa ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan langsung oleh ayahnya saat seluruh keluarga duduk bersama setelah maghrib. Hal inilah yang menjadi motivasi awal dan memunculkan benih kecintaan dari Quraish Shihab terhadap studi tafsir.

Sejak kecil Quraish Shihab telah mampu bergaul dengan masyarakat yang memiliki latar belakang akidah (agama) yang beragam. Quraish Shihab mendapatkan pendidikan yang baik dan besar dari dalam lingkungan keluarga dan lingkungan formal. Untuk pendidikan formalnya, ia menyelesaikan Sekolah Dasar atau Sekolah Rakyat di tanah kelahirannya, Ujung Pandang.

M. Quraish Shihab dikirim oleh ayahnya, Abdurrahman Shihab ke Malang, Jawa Timur untuk melanjutkan sekolah menengah pertamanya sambil "nyantri" di Pondok Pesantren Darul Hadith Faqihiyah, yang merupakan pondok penghafal dan pengkaji hadis-hadis Nabi. Di tempat barunya ini.

²⁵ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. hlm, 236.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab mendapatkan bimbingan langsung dari pengasuh pesantren, al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih (wafat di Malang tahun 1962, pada usia 65 tahun). Melihat bakat bahasa Arab yang dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislaman, Quraish Shihab beserta adiknya (Alwi Shihab) dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar, Kairo pada tahun 1958.

M. Quraish Shihab berangkat ke Kairo, Mesir atas bantuan beasiswa dari pemerintah Sulawesi Selatan. Ia diterima di kelas dua Madrasah I'dadiyah (setingkat Madrasah Tsanawiyah di Indonesia). Setelah lulus ia langsung melanjutkan ke jenjang berikutnya di almamaternya tersebut, yaitu Madrasah Aliyah al-Azhar.

Sembilan tahun kemudian, tahun 1967, M. Quraish Shihab menyelesaikan pendidikan strata satu dan meraih gelar Lc (S-1) di Universitas al-Azhar, Kairo pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun lulus itu pula, ia melanjutkan pendidikannya untuk menempuh program Magister di tempat yang sama, Universitas al-Azhar, Kairo. Setelah mengenyam dua tahun pendidikan program Magister, pada tahun 1969 M.

Ia berhasil meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul "al-I'jaz al-Tasyri'iyy li al-Qur'an al-Karim (Kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)".²⁶

Disamping menjalani pendidikan formal di Universitas al-Azhar, Quraish Shihab juga banyak mendapatkan pendidikan luar (non formal) secara baik dari guru-gurunya (para syekh), yaitu ulama-ulama di Universitas al-Azhar pada khususnya, dan ulama-ulama Mesir pada umumnya. Pendidikan yang dilaluinya selama sekitar sebelas tahun akhirnya banyak membangun intelektual akademiknya. Ia mendapatkan "pendidikan khusus" dari beberapa ulama Al-Azhar tersebut.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Logika Agama*. hlm, 22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah menyelesaikan studi dengan gelar M.A nya, Quraish Shihab pulang ke kampung halamannya, Ujung Pandang untuk sementara waktu. Dalam rentang waktu kurang lebih sebelas tahun yakni mulai tahun 1969 sampai tahun 1980, Quraish Shihab terjun langsung pada berbagai aktifitas sambil menimba ilmu secara empirik, baik dalam kegiatan akademik di IAIN Alaudin maupun di berbagai institusi pemerintah setempat.

Dalam masa menimba pengalaman dan karier ini, ia terpilih menjadi pembantu III (Bagian Kemahasiswaan) di IAIN Alaudin, Ujung Pandang. Selain itu, ia juga terpilih sebagai koordinator wilayah VII atas keterlibatannya dalam pengembangan pendidikan Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Timur Indonesia.

Di luar tugasnya yang berkecimpung di dunia akademik, ia juga menjadi Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang Pembinaan Mental.²⁷

Kembalinya Quraish Shihab ke Indonesia tak berlangsung lama, sebab pada tahun 1980 M ia kembali lagi ke almamaternya, Universitas al-Azhar, untuk menempuh pendidikan program doktoral. Kemudian berselang dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1982 M, ia merampungkan pendidikan strata tiganya itu dengan disertasi berjudul; *Nazhm al-Durar li al-Biqa'iyy, Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisa terhadap Keotentikan Kitab Nazm ad-Durar Karya al-Biqa'i).

Walaupun waktu yang dibutuhkan sangat singkat, namun nilai akademiknya terbilang istimewa. Yudisiumnya mendapatkan predikat summa cum laude disertai dengan penghargaan tingkat I (*Mumtaz ma'a martabat al-Sharaf al-ula*). Walhasil, Quraish Shihab tercatat sebagai orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dengan prestasi dan penghargaan tingkat pertama tersebut di Universitas al-Azhar.²⁸

²⁷ M. Quraish Shihab, *Logika Agama*. hlm, 40.

²⁸ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. hlm, 237.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekembalinya ke Indonesia, ia tetap mengajar di IAIN Alaudin. Berselang dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1984 ia dipindah tugaskan untuk mengajar dari IAIN Alaudin, Ujuung Pandang ke IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Disini ia aktif mengajar di bidang Tafsir dan Ulum al-Qur'an di program S1, S2, dan S3 sampai pada tahun 1998. Bahkan Quraish Shihab dipercaya menjabat sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah selama dua periode yakni pada tahun 1992 sampai tahun 1996 dan pada tahun 1996 sampai tahun 1998 dikarenakan keilmuannya yang sangat menonjol.

Tidak berselang lama setelahnya, ia pun juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama pada masa pemerintahan presiden Soeharto. Namun tugas yang dilakukannya sebagai Menteri Agama ini.

Di luar kampus, ia dipercaya menduduki beberapa jabatan penting, antara lain, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984 M), anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1989 M), dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989 M).

Disamping itu, ia juga banyak terlibat dalam beberapa organisasi profesional, diantaranya yaitu Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) ketika organisasi ini didirikan. Di samping itu ia juga menulis beberapa surat kabar. Diantaranya yaitu, ia mengasuh rubrik tafsir di majalah amanah, ia mengasuh rubrik "Pelita Hati" di harian umum Pelita, ia juga mengasuh rubrik "Tanya Jawab Keagamaan dengan rubrik Mimbar Jum'at" di harian Replubika.

Di samping itu kesibukan-kesibukannya tersebut, berdasarkan pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui Pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, lugas, rasional dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah yang dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan ceramahnya ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin, Sunda Kelapa, dan Fathullah. Ia juga melakukannya di lingkungan pejabat pemerintah seperti Pengajian Istiqlal Untuk Para “Eksekutif” yang di selenggarakan oleh Departemen Agama, serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan. Beberapa stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya.

M. Quraish Shihab merupakan salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang produktif, penulis yang profilik, yang telah menghasilkan banyak karya tulis. Di samping itu, ia juga aktif memberi kuliah umum dalam berbagai seminar, baik di dalam maupun luar negri, pada institusi pendidikan (akademis) maupun non akademis.

Muhammad Quraish Shihab dikenal sebagai salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang sangat produktif. Ia aktif menulis buku dalam berbagai disiplin keilmuan Islam, dari syariah hingga tafsir.²⁹

Beliau sudah banyak menulis di berbagai Majalah dan Jurnal Ilmiah jauh sebelum menulis karya-karyanya yang berbentuk buku. Hingga saat ini, Muhammad Quraish Shihab telah menghasilkan puluhan karya ilmiah, yaitu sejak lulus S2 dari Universitas al-Azhar. Beberapa karyanya setidaknya dapat dipetakan menjadi empat nuansa. Pertama, karya-karya tafsir berupa; tafsir maudu'i (*tematik*), tafsir tahlili, dan tafsir ijmal (*global*), terjemah al-Qur'an, Kedua, artikel-artikel tafsir, Ketiga, Ulumul al-Qur'an dan Metodologi Tafsir, dan yang Keempat, wawasan keislaman.

Adapun rincian dari beberapa karya yang telah dihasilkan oleh M. Quraish Shihab dalam pemetaan tersebut, antara lain :

Dalam bidang karya Tafsir :

- a. Tafsir Maudhu'i (Tafsir al-Qur'an yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu
 1. Wawasan al-Qur'an (Mizan, 1996)

²⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab/, diakses pada 03 April 2017 pukul 10.20



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Secercah Cahaya Ilahi (Mizan, 2000)
3. Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Lentera Hati, 1998)
4. Yang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis, Setan (Lentera Hati, 1999)
5. Jilbab:Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer (Lentera Hati, 2004)
6. Perempuan [Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru] (Lentera Hati, 2004)
7. Pengantin al-Qur'an (Lentera Hati, 2007)³⁰
 - A Tafsir Tahlili (Tafsir al-Qur'an yang disusun berdasarkan urutan ayat ataupun surat)
 1. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al-Fatihah (Untagma, 1988)
 2. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Pustaka Hidayah, 1997)
 3. Tafsir al-Mishbah (Lentera Hati, 2000)
 4. Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil (Lentera Hati, 2001)
 5. Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah swt (Lentera Hati, 2002)
 - B Tafsir Ijmali (Penafsiran al-Qur'an secara global)
1. Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an (Lentera Hati, 2012)
2. Terjemah al-Qur'an
3. Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati, 2010)

Dalam bidang Artikel-artikel Tafsir :

 1. Membumikan al-Qur'an (Mizan, 1992)
 2. Lentera Hati (Mizan, 1994)
 3. Menabur Pesan Ilahi : al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Lentera Hati, 2006)

³⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Logika Agama, Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Membumikan al-Qur'an Jilid 2 (Lentera Hati, 2011)

Dalam bidang Ulumul Qur'an dan Metodologi Tafsir :

1. Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (IAIN Alaudin, 1984)
2. Studi Kritis Tafsir al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha (Pustaka Hidayah Bandung, 1994)
3. Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Lentera Hati, 2005)
4. Filsafat Hukum Islam (Departemen Agama, 1987)
5. Mukjizat al-Qur'an (Mizan, 1996)
6. Kaidah Tafsir (Lentera Hati, 2013)

Dalam bidang wawasan keislaman :

1. Haji Bersama M. Quraish Shihab (Mizan, 1998)
2. Dia Di Mana-Mana (Lentera Hati, 2004)
3. Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa (Lentera Hati, 2006)
4. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam (Lentera Hati, 2005)
5. Mistik, Seks, dan Ibadah (Republika, 2004)
6. Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Lentera Hati, 2007)
7. Yang Ringan Jenaka (Lentera Hati, 2007)
8. Yang Sarat dan Yang Bijak (Lentera Hati, 2007)
9. M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2008)
10. Ayat-Ayat Fitnah: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka (Lentera Hati dan Pusat Studi al-Qur'an, 2008)
11. Berbisnis dengan Allah (Lentera Hati, 2008)
12. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2009)
13. M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2010)
14. Memaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Sahih (Lentera Hati, 2011)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Do'a Asmaul Husna: Do'a yang Disukai Allah (Lentera Hati, 2011) 16. Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2013)
16. Kematian adalah Nikmat (Lentera Hati, 2013)
17. M. Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam (Lentera Hati, 2014)
18. Birrul Walidain (Lentera Hati, 2014)
19. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998)
20. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999)
21. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999)
22. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Replubika, Nopember 2000)
23. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Replubika, Nopember 2003)
24. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
25. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
26. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar al-Qur'an dan Hadits (Bandung: Mizan, 1999)
27. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Bandung: Mizan, 1999)
28. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999).

Penulisan Tafsir al-Mishbah yang dilakukan oleh Quraish Shihab pada dasarnya tidak bisa terlepas dari sejarah masa kecilnya sang penulis. Pada masa itu, Ayahnya seperti yang telah dipaparkan pada sub bab yang lalu adalah seorang guru besar tafsir, yang setiap pagi dan sore hari, bahkan setiap ada waktu luang selalu mengajarkan dan menanamkan kepada anak-anaknya rasa cinta terhadap al-Qur'an, sekaligus mengajarkan tafsirnya. Yang demikian terus berlangsung sampai anak-anaknya melanjutkan studinya ke tempat lain, tak terkecuali termasuk Quraish Shihab yang meninggalkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampung halamannya dan hijrah ke Malang untuk melanjutkan pendidikannya.³¹

Dengan demikian, bila dilihat dari sudut pandang historis dan tempat penulisannya, *Tafsir al-Mishbah* dipengaruhi oleh dua konteks yakni konteks Indonesia dan konteks Mesir. Meskipun Quraish Shihab lahir dan tinggal di Indonesia, namun pengaruh Mesir tentu tidak dapat diabaikan. Mengingat selama 14 tahun.

Beliau belajar disana, tentu saja selama itu juga ia berinteraksi dengan budaya, tradisi, sistem pendidikan, dan pemikiran masyarakat Mesir. Disamping itu, *Tafsir al-Mishbah* awal penulisannya dilakukan di Mesir, tentu saja iklim sosial Mesir juga ikut turut mempengaruhi penulisannya. Adapun motivasi utama penulisan *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai wujud tanggung jawab moralnya sebagai ulama atau intelektual muslim, untuk membantu masyarakat dalam memahami kitab suci al-Qur'an.

Menurutnya selama ini yang sering terjadi di masyarakat adalah membaca al-Qur'an, bukan memahaminya. Padahal al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai hudan li an-nas (petunjuk bagi manusia), yang bisa membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang islam dan merupakan pelita bagi umat islam dalam menghadapi berbagai persoalan. Dalam muqadimah tafsirnya, Quraish Shihab mengatakan bahwa "Adalah kewajiban para ulama untuk memperkenalkan al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan".

Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataannya di salah satu karyanya yang lain, yaitu Membumikan al-Qur'an.

Penelitian Yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas. Hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas secara komprehensif.

³¹ Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*. hlm, 48.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian dan skripsi-skripsi terdahulu belum ditemukan kajian dan pembahasan tentang karakteristik kaum munafik dalam al-Qur'an surah al-Munafiqun (studi komparatif). Namun ada beberapa skripsi, jurnal dan makalah yang membahas tentang ayat-ayat yang di dalam al-Qur'an yang berkenaan dengan pokok pembahasan, sebagai berikut:

Anas Zamroni (NIM : E03301071) salah satu mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits, sebuah skripsi dengan judul "Munafik Menurut Tafsir Al-Mishbāh", skripsi ini dibuat pada tahun 2008. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang munafik dalam tafsir al-Mishbah yang memuat biografi M. Quraish Shihab dan metodologi tafsir al-Mishbāh serta tandatanda munafik berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an.

Sedangkan letak perbedaannya ialah pada peneliti terdahulu membahas secara umum pengertian tafsir, metode tafsir, corak tafsir dan syarat-syarat menjadi mufasir dan dalam penelitiannya juga hanya menjelaskan sebatas penafsiranpenafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang munafik.

Adapun pada penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada tafsir al-Mishbah baik itu dari segi pandangan M. Quraish Shihab terhadap munafik dalam tafsir al-Mishbah, wujud munafik dalam tafsir al-Mishbah serta implikasi munafik bagi kehidupan manusia dalam tafsir al-Mishbah.

Walaupun tidak menutup kemungkinan peneliti akan memasukkan beberapa pendapat mufassir lain sebagai pendukung dalam pengembangan khazanah keilmuan mengenai konsep munafik.³²

Muhamad Saefudin (NPM : 1331030052) salah satu mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Qur'andaTafsir, sebuah skripsi dengan judul "Munafik dalam Perspektif Al-Qur'an", skripsi ini dibuat pada tahun 2018. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang

³² Rahmad IR. Limbong, "Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min al-Qur'aan dalam Sholat (kajian Tafsir Corak Ahkami)", Skripsi Sarjana, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). hlm, 16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat munafik dalam al-Qur'an. Adapun perbedaannya ialah peneliti terdahulu membahas munafik dalam pandangan al-Qur'an secara umum disertai dengan pandangan para mufassir. Sedangkan penelitian ini akan membahas konsep munafik menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah

Syafril M, Nifaq dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik), Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di FIAI UNISI Tembilahan. Dalam Jurnal ini membahas tentang pengertian nifaq dan istilah yang berkaitan dengannya, latar belakang timbulnya nifaq di Madinah, bahaya nifaq dalam kehidupan dunia, serta karakteristik munafik dan ancaman Allah terhadap mereka di akhirat.

M. Farihin, Studi Komparatif tentang Penafsiran antara Mustafa dan Al-Maraghi dan Hamka, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Dalam skripsi ini menerangkan penafsiran yang condong kepada menafsirkan perbedaan asal dari kemunafikan, terutama pada kata "al-Qulub" karena penyakit hati merupakan salah satu sifat dari orang-orang munafik.

Menurut al-Maraghi adalah akal karena itulah yang mampu mendorong manusia untuk berbuat baik maupun buruk. Sedangkan kata Hamka "al-Qulub" adalah hati karena penyakit terutama dalam hati mereka merasa dirinya lebih pintar dan paling benar

Faoziyah Rohmani, Penafsiran ayat-ayat munafik dalam kitab al-Munafiqun fi al-Qur'an al-Karim Karya Abdul Aziz Abdullah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, Jawa Tengah. Jurnal ini membahas tentang penafsiran al-Humaidi terhadap ayat-ayat munafik, Analisis metode penafsiran Abdul Aziz Abdullah al-Humaidi, serta relevansi ayat-ayat munafik dengan konteks kekinian.³³

³³ Muhamad Saefudin, "Munafik dalam Perspektif Al-Qur'an", UIN Raden Intan Lampung, 2018

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan mengarah pada desain penelitian yang mengharuskan dilakukannya penelitian baik secara keseluruhan atau tepat sasaran guna mendapatkan informasi yang faktual tentang topik yang dikaji. Ketika menulis dan mendiskusikan masalah, peneliti memakai metode deduktif, yang mana metode ini berawal dari sesuatu yang sifatnya khusus.

Metode intervasi yang dipakai dalam kajian ini adalah metode maudu'i (tematik). Metode ini suatu cara yang digunakan mufassir ketika mengumpulkan ayat-ayat yang ada kaitannya dengan suatu pokok atau tema yang telah ditentukan, mufassir selanjutnya membahas dan menganalisis isi ayat-ayat terkait hingga menjadikan satu kesatuan yang utuh.

B Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir tematik (maudu'i). Tafsir tematik merupakan metode penafsiran yang berupaya menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian mengkajinya secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan tafsir tematik digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat hipokrit atau kemunafikan, lalu dikaitkan dengan kehidupan manusia modern, agar pesan al-Qur'an dapat dipahami secara relevan.³⁴

C Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah dari mana data itu diambil dan dikumpulkan. Jika penelitiannya adalah penelitian kepustakaan, sumber data yang diambil dari bahan-bahan pustaka. Sumber data primer adalah data yang berasal secara langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian kepustakaan

³⁴ Ahmad Tholabi Kharlie, *Metodologi Studi al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 162

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika peneliti membahas tentang karya seseorang atau tokoh maka dia harus menemukan dan menggunakan karya asli dari tokoh yang dimaksud.

Dalam hal ini penulis menggunakan al-Qur'an dan terjemahannya, Kitab Tafsir, buku-buku tentang penafsiran dan penjelasan karakteristik kaum munafik dalam al-Qur'an surah al-Munafiqun dan surat al-Baqarah.³⁵ Penulis menggunakan dua kitab tafsir dalam menjelaskan karya yang ditulis diantaranya kitab Tafsir Ibnu Katsir al-Qur'anul 'adzim karya Abu Fida Ismail bin Amr bin Katsir bin Dhau bin Katsir bin Zar al-Bashri ad-Dimasyqi dan Kitab Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

Data sekunder adalah data-data pendukung yang diambil dari berbagai sumber (literatur) yang dipandang relevan untuk dijadikan rujukan kedua atau didapat dari tangan kedua setelah data primer. Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.

Data sekunder dapat berupa jurnal, makalah, proposal, tesis, disertasi ataupun artikel-artikel yang memiliki relevansinya dengan pembahasan pada penelitian ini. Adapun beberapa contoh dari data sekunder adalah: buku metodologi penelitian karya Sumardi Suryabrata, al-Qur'an yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI, Skripsi UIN Alauddin Makassar karya Harland Widiananda tentang pengingkaran orang munafik dalam al-Qur'an, dan Tesis UIN Raden Intan karya Riyadlotu Sholikhah tentang al-Qur'an menghadapi orang munafik dalam pandangan mufassir

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis, baik berupa kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.³⁶

³⁵ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 76.

³⁶ M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber-sumber yang digunakan meliputi data primer, yaitu al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, serta data sekunder berupa kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Selain itu, digunakan juga buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang kemunafikan atau hipokrit serta perilaku manusia modern.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengutip bagian-bagian penting dari sumber-sumber tersebut, kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembahasan.

Teknis Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.

Deskriptif berarti menjelaskan atau memaparkan kandungan makna ayat dan hadis terkait kemunafikan. Analitis berarti menelaah keterkaitan antara ayat-ayat dan hadis tersebut dengan konteks kehidupan manusia modern.³⁷

Dengan metode ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tanda-tanda kemunafikan dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan kehidupan masa kini.

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 110.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V
PENUTUP****A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengumpulkan seluruh data mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemunafikan merupakan salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya, sebab dapat merusak diri sendiri, masyarakat, dan meruntuhkan nilai-nilai keimanan seseorang. Allah mengancam orang-orang munafik dengan azab yang sangat berat, bahkan mereka diempatkan di dasar neraka (QS. An-Nisa: 145). Tanda-tanda kemunafikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kondisi kehidupan manusia modern. Pada era modern saat ini, kemunafikan tidak hanya terjadi dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Misalnya, banyak dijumpai perilaku dusta, ingkar janji, serta pengkhianatan terhadap amanah dalam dunia kerja, bisnis, bahkan dalam relasi antarindividu. Oleh karena itu, penting bagi manusia modern untuk memahami tanda-tanda kemunafikan tersebut agar dapat menjauhinya. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai kejujuran, amanah, integritas, dan keikhlasan yang diajarkan Al-Qur'an, manusia dapat membangun kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih beradab, jujur, dan harmonis
2. Penafsiran terhadap ayat-ayat munafik, baik oleh para ulama tafsir klasik maupun kontemporer, menyatakan bahwa kemunafikan merupakan bentuk ketidakjujuran terhadap Allah, Rasul nya, dan sesama manusia. Para mufasir menjelaskan bahwa kemunafikan merupakan sikap yang bertentangan dengan keimanan sejati, karena lahirnya tampak beriman, tetapi batinnya penuh dengan kekufuran atau kebencian terhadap Islam. Relevansi ayat-ayat munafik dengan kehidupan manusia modern sangatlah nyata. Dalam konteks modern, bentuk-bentuk kemunafikan tidak hanya terjadi dalam persoalan keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Praktik dusta, pengkhianatan, pencitraan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

palsu, serta kemunafikan politik sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pesan Al-Qur'an tetap aktual sepanjang masa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat munafik dalam Al-Qur'an bukan hanya menjadi kajian keilmuan, tetapi juga menjadi panduan moral dan akhlak bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan modern. Dengan memahami hakikat kemunafikan serta bahayanya, umat Islam diharapkan dapat menjaga diri dari sifat tersebut, sekaligus mengamalkan nilai-nilai kejujuran, amanah, integritas, dan keikhlasan dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Upaya menghindari sifat munafik sangat relevan dengan kehidupan manusia modern. Di era modern, berbagai bentuk kemunafikan sering terjadi, baik dalam lingkup pribadi, sosial, politik, maupun ekonomi. Banyak orang menampilkan citra baik di depan publik, tetapi menyimpan kebohongan dan pengkhianatan di baliknya. Oleh sebab itu, ajaran Islam tentang upaya menjauhi kemunafikan sangat diperlukan agar manusia tetap memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, manusia modern dapat membangun kehidupan yang lebih baik, adil, jujur, dan harmonis. Selain menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia (hablun minannas), juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT (hablun minallah). Secara keseluruhan, menghindari sifat munafik bukan hanya kewajiban moral bagi setiap individu, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Saran-Saran

1. Skripsi ini masih belum sempurna, dan memungkinkan pihak lain untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan Manusia munafik dalam al-Qur'an.
2. Untuk individu muslim, Diharapkan setiap individu muslim senantiasa melakukan introspeksi diri (muhasabah) untuk menilai kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, serta memperkuat keimanan melalui pemahaman



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam terhadap al-Qur'an dan hadis. Membiasakan kejujuran dan menjaga konsistensi perilaku merupakan langkah penting dalam menjauhi sifat munafik.

3. Untuk penelitian selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk kajian lebih lanjut, baik secara tematik maupun sosiologis, terkait fenomena kemunafikan modern dalam berbagai bidang seperti politik, media, dan dunia kerja. Penelitian lanjutan dapat pula memperluas pendekatan interdisipliner agar menghasilkan solusi yang lebih aplikatif dan kontekstual.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an*, mereka bersumpah bahwa mereka beriman adalah untuk menjaga harta dan diri mereka agar jangan dibunuh atau ditawan atau dirampas hartanya.
- Al-Qur'an, Pengetahuan dan kekuasan Allah meliputi orang-orang kafir*. 4. At-Thabari *Jami'ul Bayyan fi Tafsiril Qur'an*.
- Dadan Rusmana, M.Ag, Dra. Yayan Rahtikawati, M.Ag, *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Ensklopedi Islam, (*Jakarta: CV. Anda Utama*).
- Hamka, *Tafsir al Azhar*.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (*Jakarta: Yayasan Nurul Islam, Cet. I, 1966*).
- Hamka, *Tasawuf Modern*, (*Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991*).
- Harland Widiananda, "Pengingkaran Orang Munafik dalam *Al-Qur'an* (Skripsi Mahasiswa, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Imam Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, alih Bahasa Dodi Rosyadi, dkk, (*Jakarta: Pustaka Azzam, 2008*).
- Iril Admizal, *Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Al-Qur'an, Alquds Jurnal Al-qur'an dan Hadis*, vol 2.
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru : Daulat Riau Anggota Ikapi, 2013).
- Jhon W. Creswell Research design, Qualitative, and mixed methods Apporoaches, penerjemah: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (*Yogyakarta:*)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2012.
- Lajnah Pentashihan *Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an ar-Roofi'*, (*Depok: Yakfi, 2015*).
- M. Quraish Shihab, *Logika Agama*, (*Jakarta: Lentera Hati, 2005*).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* vol.2 (*Jakarta: Lantera Hati, 2006*).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Kediri: Mahdi Pustaka, 2011).
- Muhamad Saefudin, "Munafik dalam Perspektif Al-Qur'an", UIN Raden Intan Lampung,
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, "Belajar Aqidah Akhlak.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Masjid An-nur Jilid 1*.
- Muhammad Quraish Shihab, *Logika Agama, Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Muhammad Quraish Shihab, *Mistik, Seks, dan Ibadah*, (Jakarta: Replubika, 2004)
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an Karim; Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997)
- Muhammad Yusuf 'Abdu, *Al-Munafiqun fi Al-Quran al-Karim*.
- Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet. 1.
- Nidaul Fajriyyah, Skripsi: "Karakter Munafik Sebagai Gangguan Kepribadian dalam surat Al-Baqarah Ayat 8-20: Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 8-20" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014).
- Rahmad IR. Limbong, "Standar Bacaan Faqrauu Maa Tayassara Min al-Qur'aan dalam Sholat (kajian Tafsir Corak Ahkami)", Skripsi Sarjana, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981).
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*.
- Samsul Nizar, *Ensklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarwan, *Sejarah dan Perjuangan Buya Hamka Di atas Api di bawah Api*, (Padang: The Minangkabau Foundation).

Sayyid Quthb, *Tafsir Fii Dzilalil Quran*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (vol.1; Jakarta: Robbani Press, 2001).

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Masjid An-nur Jilid 1*(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), Cet ke-1 Edisi ke 4.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	:	Aldi Zulfani
Tempat/ Tgl. Lahir	:	Mekar Sari, 12 Oktober 2000
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Jl. Towor SD 02
No. Telp/Hp	:	085363976764
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Zulkifli
Ibu	:	Suryani

Riwayat Pendidikan :

SD	:	SD 002 Kota Baru Lulus Tahun 2013
SMP	:	SMPN 1 Keritang Lulus Tahun 2016
SMA	:	SMAN 1 Keritang Lulus Tahun 2019
S1	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau (Sekarang)

UIN SUSKA RIAU

Pengalaman Organisasi :

KARYA ILMIAH :